

EVALUASI KINERJA ANGKUTAN MASSAL “*BUS RAPID TRANSIT*” PADA KORIDOR RAJABASA - SUKARAJA

OLEH

MUHAMMAD NURFADLI

ABSTRAK

Berkembangnya penduduk dan tingkat ekonomi Kota Bandar Lampung membuat pergerakan masyarakat di dalamnya meningkat. Penyediaan angkutan massal atau BRT sangatlah diperlukan guna mengantisipasi kemacetan yang akan terjadi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja operasional Bus Trans Bandar Lampung atau BRT sudah sesuai dengan standar yang ada. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau bahan pertimbangan Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk mengambil sebuah kebijakan agar kinerja BRT semakin meningkat dalam mengurangi kemacetan di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan pada koridor Rajabasa–Sukaraja. Penelitian ini selama tiga hari yakni pada hari senin dan kamis untuk mewakili hari kerja dan hari minggu untuk mewakili hari libur, dimulai dari pukul 06.00 sampai pukul 18.00. Standar yang digunakan dalam studi ini berupa standar yang dikeluarkan oleh World Bank pada tahun 1986.

Dari hasil penelitian didapatkan *time headway*_(Rajabasa –Sukaraja) sebesar 6,29 menit, dan kecepatan perjalanan : 25,45 km/jam telah memenuhi standar *World Bank*. Sedangkan jarak tempuh : 112,36 km per bus dan *load factor* : 20,53 % tidak memenuhi standar *World Bank*. Rendahnya nilai *load factor* menyebabkan pendapatan perkendaraan kecil, yakni sebesar Rp 346.503,56. Nilai pendapatan bus dibagi dengan nilai biaya operasional bus (*operating ratio*) sebesar 0,7 (kurang dari 1) maka BRT mengalami kerugian.

Dengan hasil analisis yang tidak memenuhi standar maka dapat dilakukan perbaikan dengan membuat kebijakan strategis yakni mengurangi angkot pada jalur BRT, sehingga dapat menarik penumpang beralih ke BRT. Selain itu, pemerintah harus menyediakan subsidi agar dapat menutupi kerugian BRT.

Kata kunci : BRT, bus trans bandar lampung, rajabasa, sukaraja, *time headway*, *load factor*.